

## BAB IV PENUTUP

Inkulturası di Gereja HKTY Ganjuran diwujudkan pada pemilihan waktu misa bulanan yaitu Misa Malam Jumat Pertama dan liturgi khusus pada Misa Malam Jumat Pertama yang menggunakan bahasa Jawa, penggunaan busana adat Jawa bagi seluruh petugas misa, gamelan sebagai musik iringan, dan gending sebagai iringan liturgi. Gending yang digunakan dalam prosesi Misa Malam Jumat Pertama terdiri atas bentuk *lancaran*, *ketawang*, *ladrang*, dan bentuk lain di luar bentuk gending tradisi yang disajikan pada saat ritus pembuka, liturgi sabda, liturgi ekaristi, dan ritus penutup. Gending pada ritus pembuka yaitu *Ketawang* Sugeng Rawuh, Laras Pelog Patet *Nem*; *Ketawang* Gusti Nyuwun Kawelasan, Laras Pelog Patet *Barang*; dan Minulya, Laras Pelog Patet *Barang*. Gending pada liturgi sabda dan ekaristi yaitu *Ketawang* Kidung Antara; *Ketawang* Alleluiya; *Lancaran* Kacawisna Pisungsung; *Ketawang* Suci, Laras Pelog Patet *Barang*; Anamnese, Laras Pelog Patet *Nem*; Rama Kawula, Laras Pelog Patet *Nem*; *Ketawang* Cempening Allah, Laras Pelog Patet *Barang*; dan *Lancaran* Manunggal Dadi Sawiji Laras Pelog Patet *Nem*. Gending pada ritus penutup adalah gending khas Misa Malam Jumat Pertama Gereja HKTY Ganjuran, yaitu *Ladrang* Pudjiastuti, Laras Pelog Patet *Nem* dan Kirab Agung, Laras Pelog Patet *Nem*.

Gending-gending yang digunakan tersebut disesuaikan dengan liturgi yang digunakan pada Misa Malam Jumat Pertama tanggal 2 November 2017, sehingga

pemilihan dan penyajian gending-gending tersebut memperhatikan syair lagu, jumlah *ulihan* gending yang disajikan, jumlah gending yang dibutuhkan, dan garap masing-masing instrumen maupun vokal. Gending Pujiastuti laras *pelog* patet *nem* dan Gending Kirab Agung laras *pelog* patet *nem* merupakan gending baku, dan tidak dapat digantikan dengan gending lain termasuk dari struktur penyajian maupun garapnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Endraswara, Suwardi. *Laras Manis: Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press, 2008.
- Hadi, Sumandiyo. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000.
- Heuken, SJ, A. *Ensiklopedi Gereja III*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1983.
- Martopangrawit. *Catatan Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- Palgunadi, Bram. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB, 2002.
- Prier, Karl-Edmund, SJ. *Inkulturasasi Musik Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Kedudukan Nyanyian dalam Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2013.
- Prier, Karl-Edmund, SJ dan Paul Widyawan. *Roda Musik Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2012.
- Poerwadarminta. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B. Wouters Uitgevers Maatschappij Groningen, 1939.
- Rumengah, Perry. *Musik Gerejawi Kontekstual Etnik*. Jakarta: Panitia Pelaksana Kongres Kebudayaan Minahasa, 2009.
- Sasrokasmojo, Padmono. *Gendhing Gerejawi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2017.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Subuh, *Gamelan Jawa Inkulturasasi Musik Gereja : Studi Kasus Gending-Gending Karya C. Hardjasoebrata*. Surakarta : STSI Press, 2006.
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

## **B. Sumber Surat Kabar**

Tim Kerja Komsos Ganjuran. *Sekilas Pandang Novena Jumat Pertama*. Yogyakarta: Buletin Perwitosari, 2011.

Tim Kerja Komsos Ganjuran. *Buah Novena Tyas Dalem*. Yogyakarta: Buletin Perwitosari, 2012.

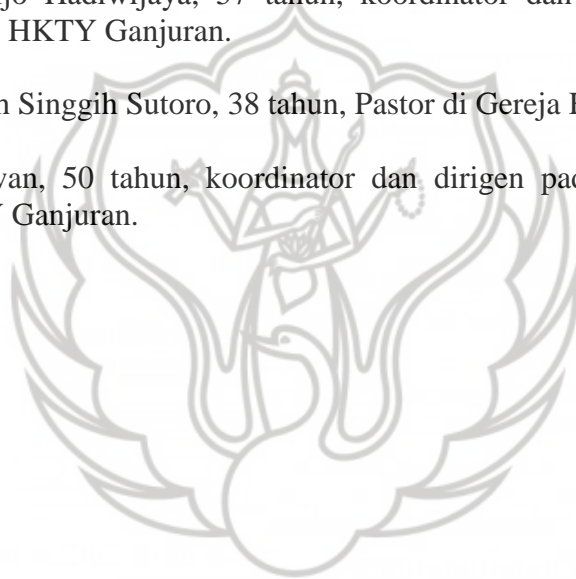
Tim Redaksi Warta Musik. *Warta Musik*. No. 1/2002. Yogyakarta: Liberty Offet, 2002.

## **C. Sumber Lisan**

Heribertus Satijo Hadiwijaya, 57 tahun, koordinator dan pelatih karawitan di Gereja HKTY Ganjuran.

Herman Yoseph Singgih Sutoro, 38 tahun, Pastor di Gereja HKTY Ganjuran.

Markus Gunawan, 50 tahun, koordinator dan dirigen paduan suara di Gereja HKTY Ganjuran.



## DAFTAR ISTILAH

alto	: nada yang mencakup suara terendah wanita dan nada suara tertinggi pria (antara sopran dan tenor).
balungan	: kerangka lagu komposisi gamelan; salah satu kelompok instrument/ <i>ricikan</i> yang ada di gamelan, terdiri dari demung, saron, peking, dan slenthem.
bass	: nada yang besar dan rendah.
bonang	: instrumen gamelan yang terdiri dari 10 hingga 14 berbentuk <i>pencon</i> menyerupai gong kecil yang diletakkan di atas tali yang direntangkan di antara kerangka sandaran kayu.
buka	: penggalan kalimat lagu yang digunakan untuk mengawali suatu penyajian gending.
buka celuk	: kalimat lagu yang digunakan untuk mengawali suatu penyajian gending dalam bentuk suara vokal.
cakepan	: lirik; syair; rangkaian kata atau kalimat yang digunakan oleh vokalis di dalam suatu lagu atau gending.
cantus firmus	: lagu pokok; suara yang ditentukan; lagu standar paduan suara gerejani yang menjadi model untuk dikembangkan.
dados	: pokok (inti) gending yang biasanya diulang-ulang. Istilah <i>dados</i> biasanya digunakan untuk menyebut irama <i>dados</i> .
demung	: salah satu instrumen gamelan yang termasuk dalam <i>ricikan balungan</i> ; terdiri dari 6 hingga 7 bilah yang diletakkan di atas kayu dengan paku pengaman; memiliki nada dengan oktaf terendah dan ukuran <i>rancakan/bilah</i> paling besar dibandingkan dengan <i>ricikan balungan</i> lainnya.
devosi	: doa yang sebenarnya tidak menjadi bagian resmi dari liturgi peribadatan Katolik. Devosi lebih pada doa-doa yang telah terformalisasi pada benda-benda suci atau gambar-gambar suci yang lahir dari pernyataan wahyu pribadi, pengalaman-pengalaman rohani pribadi dari beberapa orang seperti Penampakan Bunda Maria atau Yesus Kristus, dan juga meliputi penghormatan kepada para orang kudus.

ekaristi	: perayaan ibadat mengucapkan pujian dan syukur kepada Allah, biasanya disebut Misa Kudus.
garap	: kreativitas untuk mengembangkan nada dalam <i>ricikan</i> tertentu; tindakan kreatif seorang pengrawit dalam mengembangkan dan membuat tafsir suatu lagu baik berupa sajian vokal maupun instrumental.
gatra	: kelompok tiap-tiap empat lagu pokok atau <i>balungan</i> ; baris dalam tembang yang tertentu jumlah suku katanya.
gender	: <i>ricikan</i> gamelan yang terdiri dari 13 hingga 14 bilah yang digantung dengan tali direntangkan pada bingkai kayu di atas resonator sebagai penghantar suara atau bunyinya.
gending	: lagu; istilah umum untuk menyebut komposisi gamelan, secara tradisi juga digunakan untuk menyebut nama sebuah bentuk komposisi gamelan yang terdiri dari bentuk <i>merong</i> , dan <i>inggah</i> .
gong	: <i>ricikan</i> pencon yang digantung pada <i>gayor</i> dengan bentuk dan ukuran besar.
grambyangan	: <i>sasmita</i> atau tanda yang menunjukkan patet dengan membunyikan nada-nada pokok. Biasanya dimulai dari <i>kempyung</i> atas sampai pada nada dasar pada <i>ricikan gender</i> atau bonang.
imam	: pemimpin upacara di gereja.
inkulturasi	: suatu proses adaptasi ajaran-ajaran Gereja pada kebudayaan-kebudayaan non-Kristiani atau proses pengintegrasian pengalaman iman Gereja ke dalam suatu budaya tertentu; pertemuan atau kontak budaya antara dua budaya atau lebih sehingga menjadi dan membentuk budaya baru.
irama	: pelebaran atau penyempitan <i>gatra</i> .
kempul	: gong gantung yang ukurannya kecil.
kendang	: instrumen gamelan berbahan kayu dan membran yang terbuat dari kulit kerbau/sapi di kedua sisinya, dimainkan dengan cara dipukul dengan telapak tangan. Dalam gamelan Jawa terdiri dari beberapa jenis, antara lain kendang <i>alit/ketipung</i> , kendang <i>ageng/bem</i> , kendang <i>batangan</i> , kendang <i>kosek</i> dan kendang <i>kalih</i> .

- kendang kalih* : satu perangkat kendang yang terdiri dari kendang *ageng* dan kendang *ketipung*.
- kenong* : alat musik gamelan yang bernada tinggi dan nyaring, berbentuk seperti gong, diletakkan pada posisi telungkup pada dua utas tali yang direntangkan bersilang pada sebuah landasan kayu.
- ketawang* : bentuk komposisi gending Jawa dalam satu kali *tabuhan* gong terdiri dari dua *tabuhan* kenong dan satu *tabuhan* kempul (gaya Surakarta).
- kethuk* : salah satu jenis instrumen kolotomik berbentuk *pencon* menyerupai *pencon bonang*.
- kidung adi* : buku yang memuat lagu-lagu Gereja yang menggunakan Bahasa Jawa.
- ladrang* : sebuah bentuk gending sebagaimana ditentukan oleh posisi gong, kempul, *kethuk*, dan kenong, atau bentuk komposisi gending Jawa dalam satu *tabuhan* gong terdiri dari 4 *tabuhan* kenong dan 3 *tabuhan* kempul.
- lamba* : tunggal, dalam konteks musik berarti sederhana, lugu, permainan sederhana dalam tempo cepat.
- lancaran* : sebuah bentuk gending dalam gamelan, satu *gongan* terdiri atas empat *gatra* yang berisi 16 ketukan atau *sabetan* balungan, setiap *gatra* terdiri dari empat *sabetan* balungan, *tabuhan kethuk* terletak pada *sabetan* balungan ganjil setiap *gatra*, terdapat empat *tabuhan* kenong dan tiga *tabuhan* kempul.
- laras* : tata nada atau tangga nada dalam gamelan, pada dasarnya ada dua macam yaitu *laras slendro* dan *laras pelog*.
- lingkungan* : sebuah kelembagaan administrasi umat Katholik I tingkat dusun.
- liturgi* : ibadah umum di gereja, susunan peribadatan.
- liturgi ekaristi* : puncak pelaksanaan Misa Suci yang dalam perjamuan itu digambarkan secara simbolis saat Yesus mengambil roti dan piala berisi anggur, kemudian diberikan kepada jemaat.



liturgi sabda	: salah satu bagian pokok dalam pelaksanaan Misa Kudus.
misa	: kebaktian, ibadah/ritual keagamaan umat Katholik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
misdinar	: pemuda atau pemuda yang melayani pastor dalam upacara gereja Katolik; pelayan misa.
<i>monggang</i>	: gending yang digunakan untuk iringan upacara atau acara-acara khusus.
monstrans	: wadah yang digunakan untuk memajang Hosti Ekaristi dalam upacara Adorasi Ekaristi atau Pemberkatan Sakramen Maha Kudus.
ordinarium	: nyanyian atau lagu tetap yang selalu dibawakan dalam liturgi misa, seperti "Kriye" (Tuhan Kasihanilah Kami), "Gloria" (Kemuliaan), "Credo" (Aku Percaya), "Sanctus" (Kudus), "Agnus Dei" (Anak Domba Allah), "Amin", "Alleluya", "Dominus Vobiscum" (Tuhan Sertamu), dan lain sebagainya.
paroki	: daerah (kawasan) penggembalaan umat Katolik yang dikepalai oleh pastor atau imam.
pastor	: pemimpin umat di sebuah paroki.
persembahan	: pengambilan roti dan anggur oleh pembantu pastor yaitu Misdinar.
piala	: tuwung atau gelas kecil menyerupai piala untuk tempat minuman anggur.
patet <i>barang</i>	: salah satu patet dalam laras pelog dengan dasar nada ( <i>dong</i> ) 6, nada pokok terdiri dari 7, 2, 3, 5, 6.
patet <i>lima</i>	: salah satu patet dalam laras pelog dengan dasar nada ( <i>dong</i> ) 5, nada pokok terdiri dari 1, 2, 4, 5, 6.
patet <i>nem</i>	: salah satu patet dalam laras pelog atau laras slendro dengan dasar nada ( <i>dong</i> ) 2, nada pokok terdiri dari 1, 2, 3, 5, 6.
patet	: sistem pemakaian nada-nada dalam gamelan dan pengaruhnya pada teknik permainannya. Ada tiga macam patet dalam laras slendro disebut patet <i>nem</i> , patet <i>sanga</i> , dan patet <i>manyura</i> ; dalam laras pelog disebut patet <i>lima</i> , patet <i>nem</i> , dan patet <i>barang</i> .



- pelog* : nama salah satu laras dalam gamelan Jawa, terdiri dari tujuh nada per oktaf, yaitu 1 2 3 4 5 6 7 dengan perbedaan interval yang besar.
- peking* : sebuah *ricikan* gamelan Jawa yang terdiri dari 6 atau 7 bilah nada yang mirip dengan saron berukuran kecil, diletakkan di atas *rancakan* yang berfungsi sebagai resonator. Di antara kelompok *balungan*, peking memiliki nada yang lebih tinggi daripada saron.
- pengrawit* : pemain gamelan.
- proprium* : jenis nyanyian atau lagu yang bersifat fakultatif, dalam arti tidak harus selalu ada dalam sebuah liturgi misa.
- ricikan* : instrumen gamelan; pembagian instrumen gamelan atas dasar golongan-golongannya; (1) golongan instrumen yang dipukul meliputi jenis saron, gender, bonang, *kethuk*, *kempyang*, *engkok-kemong*, *kemanak*, kempul, dan *gong*; (2) golongan instrumen yang dikebuk yaitu kendang; (3) golongan instrumen yang dipetik yaitu siter dan *celempung*; (4) golongan instrumen yang ditiup yaitu suling; (5) golongan instrumen yang di gesek yaitu rebab.
- saron* : *ricikan* gamelan Jawa yang terdiri dari 6 hingga 7 bilah, diletakkan di atas *rancakan* yang berfungsi sebagai resonator, merupakan salah satu jenis *balungan* yang ukuran *rancakannya* lebih kecil daripada demung tetapi lebih besar daripada peking.
- sakramen ekaristi: bentuk perayaan yang bertumpu pada lambang, yaitu kematian Yesus Kristus di kayu salib.
- slendro* : salah satu nama laras dalam gamelan Jawa, terdiri dari lima nada per oktaf, yaitu 1 2 3 5 6 dengan interval yang sama atau kalau pun berbeda perbedaan intervalnya sangat kecil.
- slenthem* : jenis keluarga saron, yang beroktaf paling rendah; bilah *slenthem* digantungkan di atas bumbung-bumbung resonator seperti pada gender.
- sopran : suara tertinggi pada golongan wanita dan anak laki-laki.
- solis : penyanyi tunggal.

- suwuk* : berhenti, dalam arti penyajian gending telah selesai.
- tenor* : jenis suara tertinggi untuk orang laki-laki.
- ulihan* : pengulangan lagu.
- umpak* : bagian gending yang biasanya disajikan sebelum penyajian *ngelik*; bagian gending yang merupakan jembatan pendukung untuk menuju ke bagian gending pokok.

